



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Risiko Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

I Gede Bayu Krisnajaya¹, I.B. Made Putra Manuaba², Gede Sanjaya Adi Putra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

bayukrina600@gmail.com

How to cite (in APA style):

Krisnajaya, I Gede Bayu. Riasning, Ni Putu. Manuaba, I.B. Made Putra. (2024). Pengaruh Gender Diversity Terhadap Risiko Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol 5(1), 53-58. doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.10003.53-58>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Risiko Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sebanyak 273 dengan periode pengamatan 5 tahun tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif serta data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan *return* saham. Dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan *return* saham. Dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan *leverage*. Dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan *leverage*.

Kata Kunci: *Gender Diversity* dan Risiko Perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk berlomba-lomba mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Peran dari manajer sangat diperlukan dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Selain itu mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan oleh pihak manajemen harus dilakukan dengan hati-hati agar mencapai tujuan perusahaan, Inawati et al. (2021). Risiko akan selalu ada di setiap aspek kehidupan manusia. Dalam kegiatan yang dilakukan baik perorangan atau kelompok maupun perusahaan pastinya mengandung risiko. Kegiatan bisnis pun demikian. Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis saat ini dapat timbul baik dari dalam maupun luar perusahaan serta dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga menimbulkan risiko yang besar

untuk ditangani oleh perusahaan, Barasyid (2018). Risiko akan selalu ada di setiap aspek kehidupan manusia. Dalam kegiatan yang dilakukan baik perorangan atau kelompok maupun perusahaan pastinya mengandung risiko. Kegiatan bisnis pun demikian. Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis saat ini dapat timbul baik dari dalam maupun luar perusahaan serta dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga menimbulkan risiko yang besar untuk ditangani oleh perusahaan, Barasyid (2018).

Risiko dalam kegiatan bisnis sering dikaitkan dengan besarnya pengambilan keputusan yang akan diterima oleh pengambil risiko. Meski demikian risiko juga dapat mengakibatkan kebangkrutan pada organisasi. Oleh sebab itu risiko penting untuk dikelola. Hadirnya risiko dalam proses pengambilan keputusan tidak dapat dihindari. Untuk itu pemahaman terkait risiko merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan guna menentukan prioritas strategi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam perjalanannya, tidak mungkin suatu perusahaan tidak menemui risiko. Risiko perusahaan yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah pada perusahaan, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Pengawasan dan pengelolaan risiko perusahaan diperlukan untuk menekan dampak yang ditimbulkan oleh risiko perusahaan, Mubarika & Handayani (2019).

Secara empiris gender ditemukan sebagai salah satu determinan paling signifikan berkenaan persepsi risiko. Secara umum wanita lebih menolak risiko berkenaan dengan keputusan finansial bila dibandingkan dengan laki-laki, Fisher & Yao (2017). Apabila dalam perusahaan terdapat dewan wanita maka perusahaan tersebut memiliki risiko perusahaan yang rendah. Mengingat wanita memiliki kekuatan fisik lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, maka wanita diberikan peran untuk pekerjaan-pekerjaan kurang berisiko dibandingkan dengan laki-laki, Mousa (2021). Semakin meningkatnya proporsi komisaris perempuan akan menyebabkan pengawasan yang lebih baik akan menurunkan risiko perusahaan yang diukur dengan leverage perusahaan akibat dari berkurangnya hutang-hutang investasi yang tidak produktif. Namun penelitian yang dilakukan, Mubarika & Handayani (2019) menyatakan keragaman gender dewan komisaris yang semakin tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki risiko perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini terjadi karena peran ganda perempuan sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga memberikan tekanan dari tanggung jawab tambahan bagi perempuan pada negara-negara di Asia, sehingga adanya peran ganda ini dapat menyebabkan perempuan lebih sulit untuk melaksanakan fungsinya sebagai board of commissioners. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dilihat hasil yang didapat masih belum sama dan tidak konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Dari alasan tersebut maka peneliti tertarik meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko perusahaan dengan judul “Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Risiko Perusahaan”.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori agensi merupakan dasar untuk dapat memahami hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham atau pemilik. Tarantika & Solikhah (2019) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal (pemilik), menyewa orang lain yaitu agent (manajer) untuk melakukan aktivitas dalam perusahaannya.

Signalling Theory

Menurut Yunifa & Juliarto (2017), teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Oleh karena itu manajemen memberikan informasi terkait risiko yang dihadapi perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan

anggaran dasar. Taco & Ilat (2017) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain menetapkan tujuan strategis perusahaan, melakukan review pelaksanaan rencana strategis, memantau pengelolaan perusahaan, dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan semestinya.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, Maulana (2020). Dewan komisaris tidak memiliki hak saat mengambil keputusan operasional, posisinya hanya sebagai pemberi masukan dan saran atas keputusan tersebut.

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan sangat relevan untuk kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, Yang et al. (2019). Risiko akan menghadang disetiap manusia maupun berbagai perusahaan, termasuk perusahaan bisnis. Mengingat adanya ketidakpastian mengenai terjadinya risiko, individu maupun institusi, maka mereka harus berusaha menetapkan langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi risiko tersebut, Siswanti et al. (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur dengan cara mengakses situs database Osiris. Objek penelitian ini adalah risiko perusahaan yang dipengaruhi oleh *gender diversity* dengan keberadaan perempuan dalam jajaran direksi dan perempuan dalam jajaran komisaris pada sektor manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 275 perusahaan. Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data berdasarkan sifatnya berupa data kuantitatif berupa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, agar tujuan penelitian dapat tercapai, teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data di waktu lampau dengan cara menelusuri arsip secara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Analisi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.017	.001			18.153	.000
<i>Gender Diversity</i> Direktur	.000	.005	.005		.075	.940
<i>Gender Diversity</i> Komisaris	-.007	.005	-.098		-1.545	.124

Sumber: Data diolah tahun 2023

Bersumber dari kajian diatas, rumus regresi linear berganda pada variabel pengujian ini dapat disajikan berikut ini :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = 0,01 + 0,00 X_1 - 0,007 X_2 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan angka sebesar 0,017 artinya jika semua variabel bebas konstan yaitu *gender diversity* direktur (X1) dan *gender diversity* komisaris (X2), maka besarnya risiko *leverage* (Y2) adalah 0,017.
2. Nilai koefisien *gender diversity* direktur (X1) menunjukkan angka 0,00 dapat diartikan apabila *gender diversity* direktur meningkat 100%, sedangkan variabel independent lainnya tetap, maka akan meningkatkan risiko perusahaan sebesar 0%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *gender diversity* direktur dengan risiko perusahaan, semakin naik *gender diversity* direktur maka semakin turun risiko perusahaan.
3. Nilai koefisien *gender diversity* komisaris (X2) menunjukkan angka -0,007 dapat diartikan apabila *gender diversity* komisaris meningkat 100%, sedangkan variabel independent lainnya tetap, maka akan menurunkan risiko perusahaan sebesar 0,7%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *gender diversity* komisaris dengan risiko perusahaan, semakin naik *gender diversity* komisaris maka semakin turun risiko perusahaan.

Uji F

Tabel 2
Hasil uji F (F-test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	1.224	.296 ^a
	Residual	.037	258	.000		
	Total	.038	260			

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai sig $0,296 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Artinya model cukup fit atau layak untuk memprediksi perubahan harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

Dewan Direksi Perempuan dan Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai koefisien dewan direksi perempuan (X1) adalah sebesar 0,042 dengan tingkat signifikansi ($0,569 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan return saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) dan Astuti (2017) bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan meskipun dewan direksi perempuan memiliki nilai positif, namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohsni et al. (2021), dan Setiawan et al. (2022) menunjukkan hubungan negatif antara keberadaan wanita di dewan direksi terhadap risiko perusahaan yang diukur dengan standar deviasi, karena wanita cenderung menghindari risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai diversitas gender maka semakin rendah risiko perusahaan.

Dewan Komisaris Perempuan dan Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai koefisien dewan komisaris perempuan (X2) adalah sebesar -0,040 dengan tingkat signifikansi ($0,564 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan return saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua

(H2) yang menyatakan bahwa dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan return saham tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarantika & Solikhah (2019) bahwa dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barasyid (2018) menunjukkan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan risiko bank baik yang diukur dengan standar deviasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2018) menunjukkan bahwa gender diversity board of commissioner berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan risiko perusahaan.

Dewan Direksi Perempuan dan Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai koefisien dewan direksi perempuan (X1) adalah sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi ($0,940 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan leverage. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko perusahaan dengan leverage tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2019) bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, Yunifa & Juliarto (2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Leviana et al. (2022) dan peneliti Mohsni et al. (2021) menyatakan bahwa hubungan negatif antara jumlah direksi wanita, dan risiko keuangan yang diukur dengan wanita dinilai lebih bijak dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan dan kinerja perusahaan tanpa mementingkan kekuasaan dan menghindari resiko yang sangat tinggi.

Dewan komisaris perempuan dan risiko perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai koefisien dewan komisaris perempuan (X2) adalah sebesar -0,007 dengan tingkat signifikansi ($0,12 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan dewan direksi perempuan berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan leverage. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Barasyid (2018) bahwa dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, Yunifa & Juliarto (2017) menunjukkan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap leverage. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Perryman et al. (2016) yang mengatakan bahwa peningkatan kehadiran perempuan pada Top Level Management dapat menurunkan tingkat leverage perusahaan sehingga dapat menurunkan risiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gender diversity terhadap risiko perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan return saham.
2. Dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan penyimpangan return saham.
3. Dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan leverage.
4. Dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko perusahaan dengan leverage.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pengaruh gender diversity terhadap risiko perusahaan. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti yang akan datang, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan mampu memperluas objek penelitian atau melakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Barasyid, S. (2018). Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen dan Pengambilan Risiko Bank Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. 1– 95.
- Dewi, B., L. (2018). Diversitas Gender, Kepemilikan Pemerintah dan Pengambilan Risiko Perusahaan.
- Fisher, P. J., & Yao, R. (2017). Gender differences in financial risk tolerance. *Journal of Economic Psychology*, 61(March), 191–202.
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- Leviana, Yuwono, W., & Sudhartio, L. (2022). Apakah Direktur Wanita Mampu Mengurangi Resiko Keuangan? Studi Pada Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 13(2), 199–219.
- Maulana, F. (2020). Pengaruh Komisaris Perempuan, Board Size, Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening.
- Mohsni, S., Otchere, I., & Shahriar, S. (2021). Board gender diversity, firm performance and risk-taking in developing countries: The moderating effect of culture. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 73, 101360.
- Mousa, M. (2021). Does Gender Diversity Affect Workplace Happiness for Academics? The Role of Diversity Management and Organizational Inclusion. *Public Organization Review*, 21(1), 119–135.
- Mubarika, N. R., & Handayani, R. S. (2019). Attributes Of The Board Of Commissioners And Corporate Risk (Banking On The Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 240.
- Perryman, A. A., Fernando, G. D., & Tripathy, A. (2016). Do gender differences persist? An examination of gender diversity on firm performance, risk, and executive compensation. *Journal of Business Research*, 69(2), 579–586.
- Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 503–510.
- Setiawan, R., Nareswari, N., & Suryana, P. A. I. S. (2022). Diversitas Gender Dewan Direksi, Kinerja Dan Risiko Bank. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 231–241.
- Siswanti, I. Sitepu, C., N., B., Butarbutar, N. (2020). Manajemen Risiko Perusahaan. Yayasan Kita Menulis.
- Taco, C., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 142–155.
- Yang, P., Riepe, J., Moser, K., Pull, K., & Terjesen, S. (2019). Women directors, firm performance, and firm risk: A causal perspective. *Leadership Quarterly*, 30(5), 101297.
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.